

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 7 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**MOH. SABARUDIN A.U NDALA
19.1.01.0137**

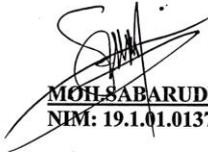
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Juni 2023 M
25 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis,



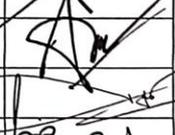
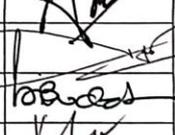
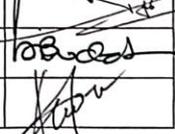
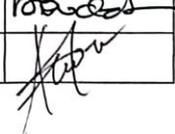
MOH. SABARUDIN AU NDALA
NIM: 19.1.01.0137

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh. Sabarudin AU Ndala, NIM : 191010137 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 02 Agustus 2023 M. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Agustus 2023 M
4 Shafar 1445 H

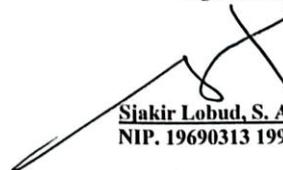
DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd	


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Asrar, M. Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam


Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

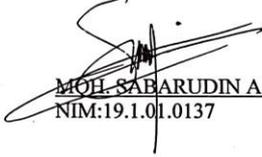
1. Yang tercinta Ayahanda Ali Usman Ndala dan Ibunda Nuraisah Ta'asar, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam hal penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Askar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag yang telah menguji pada ujian skripsi penulis hingga akhir yudisium.
7. Bapak H. Anas Syakir, S.Pd.,M.Pd selaku kepala SMA Negeri 7 Palu, Bapak Isman, M.Pd, selaku wakasek kurikulum, Ibu Nurnovan, S.Ag selaku guru PAI dan Bapak Afip, S.Pd, juga selaku guru PAI yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan mengizinkan meneliti di SMA Negeri 7 Palu.
8. Yang tercinta sahabat-sahabat penulis Halik, S.Pd, Nur Hafiza, S.Pd, Rosmiati, Nur Hapsa, Fadilah Iskandar, Nur Afni yang dengan tulus memberi bantuan baik moril maupun materil serta motivasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

Akhirnya kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. *Aamin ya Rabbal'Alamin...*

Palu, 21 Agustus 2023 M
4 Shafar 1444 H

Penulis,


MOH. SABARUDIN A.U NDALA
NIM:19.1.01.0137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	13
C. Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Kebasahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SMA N 7 Palu.....	44
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Palu.....	50
C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Palu	55
D. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama Penulis : MOH. SABARUDIN AU. NDALA
NIM : 19.1.01.0137
Judul Skripsi :ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA Negeri 7 PALU

Skripsi ini berkaitan dengan “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Palu”. Pada umumnya guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Palu memiliki persiapan yang beragam. Perbedaan persepsi ini menyebabkan mereka memiliki persiapan yang berbeda-beda.

Skripsi ini berangkat dari masalah (1) bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu (2) apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu (3) bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu masih pada tahap pengenalan dan dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan pemberlakuan secara kolektif pada semester berikutnya. Problemanya adalah masih pada tahap sosialisasi sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap belum secara keseluruhan. Solusi yang dilakukan adalah guru memperluas pengetahuan mengenai kurikulum merdeka, tidak hanya melalui pelatihan yang diadakan Balai Guru Penggerak Sulawesi Tengah tetapi juga bisa melalui buku saku kurikulum merdeka dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara *online*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru-guru untuk menghadiri dengan sungguh-sungguh pelatihan yang diadakan Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Tengah, pelatihan dan arahan secara khusus di sekolah mengingat sistem pembelajaran merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru tentu saja belum ada pengalaman bagi guru mengenai kebijakan merdeka belajar ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jadi kurikulum adalah rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Salin itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.¹

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum tersebut. Dapat dilihat bahwa di Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Dimana yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum 2013, dan sekarang diganti dengan kurikulum merdeka.

¹Rudi Martin, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan di Indonesia" *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol 1 No. 1 (Januari 2022), 125. <https://journal.mahesacenter.org/indeks.php/ppd/indeks> (7 Januari 2023)

Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan.²

Sejak zaman kemerdekaan hingga sekarang tercatat telah sebelas kali Indonesia mengalami perubahan Kurikulum Pendidikan, yaitu delapan kali sebelum era otonomi daerah, dan tiga kali pada masa otonomi daerah hingga sekarang. Sebelum otonomi daerah tahun 1999, Indonesia telah mengalami delapan kali perubahan kurikulum yaitu; (1) Kurikulum 1947; (2) Kurikulum 1964; (3) Kurikulum 1968; (4) Kurikulum 1973; (5) Kurikulum 1975; (6) Kurikulum 1984; (7) Kurikulum 1994; (8) Kurikulum 1999 (Kurikulum 1994 yang disempurnakan). Sementara itu pada masa otonomi daerah saat ini. Indonesia mengalami tiga kali perubahan kurikulum, yaitu; (1) Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi/KBK); (2) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP); (3) Kurikulum 2013, dan sekarang Kurikulum Merdeka.³

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru.⁴

²Ibid.

³Yosep Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Ajaran Taman Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lemba Kursus Kelas Anka-anak", *Journal Seminar Nasional Pendidikan*, vol. no.1 (Maret 2020). <https://jurnal.ustjogma.co.id> (28 Februari 2023).

⁴Ibid.

Perubahan kebijakan sistem pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya.⁵

Pendidikan yang berkualitas diperlukan instrumen kebijakan sebagai pijakan dan landasan hukum yang perlu diatur oleh negara. Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh NKRI ialah “Mencerdaskan kehidupan Bangsa”, sehingga secara konstitusional yang berlaku di Indonesia pendidikan menjadi tempat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas harus benar-benar dijalankan sesuai amanat undang-undang. Oleh sebab itu, pendidikan tidak akan terlepas dari peran negara sebagai penyelenggara dan penyedia layanan jasa, harus memiliki kebijakan pendidikan yang dapat dipahami dan menjadi tolak ukur sebagai ketentuan dan tata aturan baku yang harus dipatuhi dan dijalankan. Kebijakan sebagai tata aturan dasar dan acuan praktis dibuat oleh pemangku kebijakan yaitu pemerintah, oleh karenanya kebijakan tidak hanya dilaksanakan tetapi juga harus ada pengkajian, analisa, penilaian, evaluasi sampai ke tahap pengembangan.⁶

⁵Yeyen Afista, “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 MADIUN)” *Journal of Education and Management Studies (JoESM)* vol. 3 no.6 (2020),54. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338> (24 Januari 2023).

⁶Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Melaksanakan Pendidikan di Masa Pandemi” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.1 no.1 (November 2021), 8-9. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13897> (24 Januari 2023)

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih melek akan teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini memang memerlukan tantangan tersendiri bagi pendidik/guru. Sebab, sekarang zamannya sudah serba digital, dimana terkadang ada guru yang memang usianya dalam kategori sudah sepuh, maka IKM ini harus menggunakan sistem daring atau IT, artinya ramah terhadap peralatan teknologi digital, mereka terkadang mengalami kesulitan.⁷

Sebuah kebijakan dan aturan baru dari kurikulum tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru SMA Negeri 7 Palu dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari guru itu sendiri maupun dari segi fasilitas dan sumber belajar di sekolah.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Palu terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana peserta didik yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

⁷Tim Komunikasi Publik, "Kurikulum Merdeka, Guru Dituntut Kreatif Dan Melek IT", *Pekalongankota.go.id*, (Agustus 2022). <https://pekalongankota.go.id/berita/kurikulum-merdeka-guru-dituntut-lebih-kreatif-dan-melek-it.html> (22 Januari 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan skripsi ini. Adapun sub pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu?
2. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan proses implemntasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu.
 - b. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu.

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca mengenai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, khususnya bagi pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul skripsi, maka penulis akan menjabarkan pengertian terhadap informasi kata ada pada judul skripsi “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu” yaitu:

1. Analisis

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut: pertama; Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Kedua; Penguraian suatu pokok atas

berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (bidang manajemen). Ketiga; Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia). Keempat; Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Kelima; Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁸

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁹

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.¹⁰

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1155.

⁹Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 1, Tahun 2022* (November 2021), 44. <https://jpion.org/index.php/jpi> (24 Januari 2023)

¹⁰Ibid

penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah maupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan sebagai suatu program pendidikan atau pengajaran yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang dilaksanakan dikelas maupun luar kelas, yang kemudian dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam.¹³

¹¹Ibid

¹²Nurvina Gina, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado* Vol.02 No. 02 (2021), 2-3.

¹³Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8 no.1 (2015), 105. <https://ejournal.iainkendari.co.id> (28 Februari 2023).

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁴

E. Garis-garis Besar

Skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu” terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Garis besar isi adalah gambaran umum tentang seluruh uraian skripsi ini kepada pembaca. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian penelitian dan dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Agar penelitian ini terarah dan dapat dipahami maka dicantumkan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, selanjutnya diuraikan penegasan istilah/definisi operasional serta garis-garis besar isi.

Bab II, adalah tinjauan pustaka yang di dalamnya membahas tentang relevansi penelitian terdahulu kemudian mengarah pada ulasan yang mencakup studi kepustakaan yang menguraikan kajian secara mendalam tentang Analisis

¹⁴Ibid., 105-106.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Palu.

Bab III, adalah metode penelitian yang merupakan syarat mutlak keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab, IV adalah hasil penelitian yang akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

Bab, V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Judul yang penulis akan teliti adalah penelitian yang belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan di SMA Negeri 7 Palu terkait analisis implementasi kurikulum merdeka. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi atas nama Zakiyatul Nisa NIM: 1711240193, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA AL-Falah Deltasari Sidoarjo*”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan pada pembelajaran abad 21 yang berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan 44 perencanaan, proses serta evaluasinya dengan berdasarkan konsep profil pelajar Pancasila 4C yaitu Creativity (kreativitas), Critical Thinking (berpikir keras), Communication (komunikasi), dan Collaboration (Gotong Royong). Namun, masih harus ada evaluasi terhadap asesmen

¹⁵Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA AL-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam). 5.

dengan menggunakan asesmen sumatif sehingga kedepannya nilai dapat dilampirkan di raport untuk hasil pembelajaran proyek.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada orientasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajarannya dengan pembelajaran proyek penguatan Pancasila. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi atas nama Atika Widyastuti NIM: 1800707, mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam skripsi yang berjudul *“Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”*.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Para Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman menyambut baik dengan kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud. Para guru memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka yang dimana para guru bersedia mengikuti kebijakan yang ada dengan penyesuaian konsep kurikulum dengan mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru serta musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan aktif 45 walaupun dilakukan secara daring dengan didukung pembelajaran yang

¹⁶Atika Widyastuti, “Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2022” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam). 7.

interaktif komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tanggapan maupun respon terhadap kebijakan Kurikulum baru yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus lebih dalam dengan mengetahui implementasi penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini lebih mengarah pada implementasi pembelajarannya saja pada kurikulum merdeka, serta lokasi yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan penulis angkat. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan di atas, dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang tengah peneliti kerjakan. Dimana penelitian ini lebih berfokus pada kesiapan guru dari segi mutu sumber daya manusia, fasilitas, dan sumber belajar dalam menerapkan kurikulum merdeka.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaanperencanaan kependidikan. Adapun

pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.¹⁷

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajara.¹⁸

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.²⁰

¹⁷Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2.

¹⁸Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke-1 (Bandung: Upi Press, 2014), 4.

¹⁹Ibid. 5

²⁰Ibid.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.²¹

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah.²² Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program Pendidikan.²³

Program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.²⁴

Kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan ide dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kebijakan “Merdeka Belajar” diharapkan mampu

²¹Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

²²Sutanto Purwadi, *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pendidikan Jenjang SMA* (Bogor: Kemendikbud 2020), 7.

²³Ibid.

²⁴Ibid.

menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan juga peserta didik.²⁵

Landasan Hukum Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3. Permendikbud No 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan untuk jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.²⁶

Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah

²⁵Gina Nurvina, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Journal of education: The teacher of civilization*, vol.2 no.2 (2021), 2. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/> (30 Januari 2023)

²⁶Ibid.,9.

menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal merupakan kemerdekaan berpikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa.²⁷

a. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul.²⁸

Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.²⁹

²⁷Ibid.,10.

²⁸Dela Khoirul Ainia, ”Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” *jurnal filsafat indonesia*, vol.3 no. 3 (2020), 99-100.

²⁹Ibid., 100.

b. Merdeka Belajar dalam Pandangan John Dewey

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat kesejajaran antara konsep merdeka belajar dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey, Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam³⁰

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar.³¹

1. Tahapan Penting Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, menyiapkan tahapan penting:

Pertama, Persiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan kolaborasi dengan lintas pihak untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi sebanyak mungkin dengan semua pihak.

Ketiga, Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penilaian. Menyiapkan sumber daya

³⁰Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3 no. 1 (2020), 145-146.

³¹Ibid., 146.

manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja strategis dari pusdatin kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan yang matang dan aplikasi yang tepat sasaran, untuk mendukung visi misi pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.³²

2. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Mendikbud ada 4 (Empat) pokok kebijakan yang harus diperhatikan, yakni:

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

USBN akan diserahkan sepenuhnya ke pihak sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan ujian, karena diselenggarakan oleh sekolah maka menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memonitor dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ujian yang berkualitas.

USBN akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

b. Ujian Nasional (UN)

Dengan dihapuskannya UN, diharapkan akan membuat siswa tidak mengalami tekanan beban mental. UN akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

Survei karakter juga digunakan untuk menjadi indikator atau tolak ukur agar sekolah memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran terutama dalam

³²Meylan Saleh, *Merdeka Belajar*.

mengimplementasikan nilai karakter kedalam diri siswa. Sehingga nantinya nilai karakter tersebut akan terinternalisasi kedalam diri siswa yang secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan kualitas siswa tersebut.

c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kebijakan baru terkait dengan penyusunan RPP telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan yang tertuang dalam surat edaran No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Berbeda dengan sebelumnya yang mencakup lebih dari sepuluh komponen sedangkan pada RPP yang baru terjadi penyederhanaan yaitu hanya tiga komponen inti dalam RPP, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen.

RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

d. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.³³

³³Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, vol. 4 no.1 (2020), 1066-1069.

3. Komponen Merdeka Belajar

Menurut Najeelaa Shihab³⁴ komponen merdeka belajar terdiri dari tiga aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

a. Aspek Komitmen Pada Tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.³⁵

b. Aspek Kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan caraa-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi.

³⁴Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas* (Tanggerang Selatan: Literati, 2020), 27-40.

³⁵Ibid.

Sembilan praktik kemandirian belajar:

- 1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
- 2) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.
- 3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.
- 4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
- 5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
- 6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan diharapkan jangan takut keliru!
- 7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat.
- 8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
- 9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak dikelas.³⁶

c. Aspek Refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Peserta didik paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Peserta didik mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka.

Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi:

- 1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah fasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebagai penghubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak.

³⁶Ibid.

- 2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal.
- 3) Melibatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar mengajar yang untuk sebagian guru paling memungkinkan melibatkan murid.
- 4) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi adalah cara dan hasil belajar bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru maupun murid.³⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya³⁸ Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.³⁹

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami

³⁷Ibid., 40.

³⁸Firmansyah, *Pendidikan*, 82.

³⁹Ibid.

dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan sehari).⁴⁰

Ayat yang menjelaskan pendidikan antara lain adalah Q.S Al-Mujadilah/58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya ia tidak hanya memberi anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi tetapi menyuburkan keseluruhan dari pribadi anak, mulai latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri.⁴²

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁴³ Dalam pengertian

⁴⁰Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. II; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 282.

⁴¹Ibid, 533.

⁴²Ibid, 55.

⁴³Ibid.

tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁴⁴

Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa sehingga muaranya adalah terciptanya kondisi dan situasi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang *rahmatan lil alamin*.⁴⁵

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pengajaran agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Drajat mengatakan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah: (1) menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; (2) mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan (3) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti

⁴⁴Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

⁴⁵Syaiful Anwar. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam*, vol.7 no.2 (2016), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500> (28 Februari 2023)

bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab itu untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat dikutip dari buku Abdul Majid fungsi agama itu adalah: (1) Memberikan bimbingan dalam hidup; (2) Menolong dalam menghadapi kesukaran; (3) Menentramkan batin.⁴⁶

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.⁴⁷ Di samping itu, Zakiah daradjat dikutip dari buku Akmal Hawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah QS. Ali-Imran/3:102 yaitu:⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁴⁹

⁴⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

⁴⁷Abdul Basid, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan* (Jakarta Timur: Balai Litbang Agama Jakarta, 2013), 8.

⁴⁸Akmal Hawi, *Kompetensi*, 20.

⁴⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 65.

D. Kerangka Pemikiran

Kemendikbudristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka.⁵⁰

Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah, hanya mengajar dan mentransferkan ilmu kepada siswa. Pada hal guru sebagai fasilitator, dituntut mampu memberikan pelayanan kepada siswa agar bisa memenuhi kebutuhan belajarnya. Kesiapan guru yaitu segala kondisi baik fisik maupun mental seorang guru yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan penyampaian atau penularan pengetahuan kepada peserta didik.⁵¹

Kurikulum Merdeka memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran bervariasi sesuai dengan profil siswa yang berorientasi pada pembelajaran mulok. Kurikulum Merdeka lebih

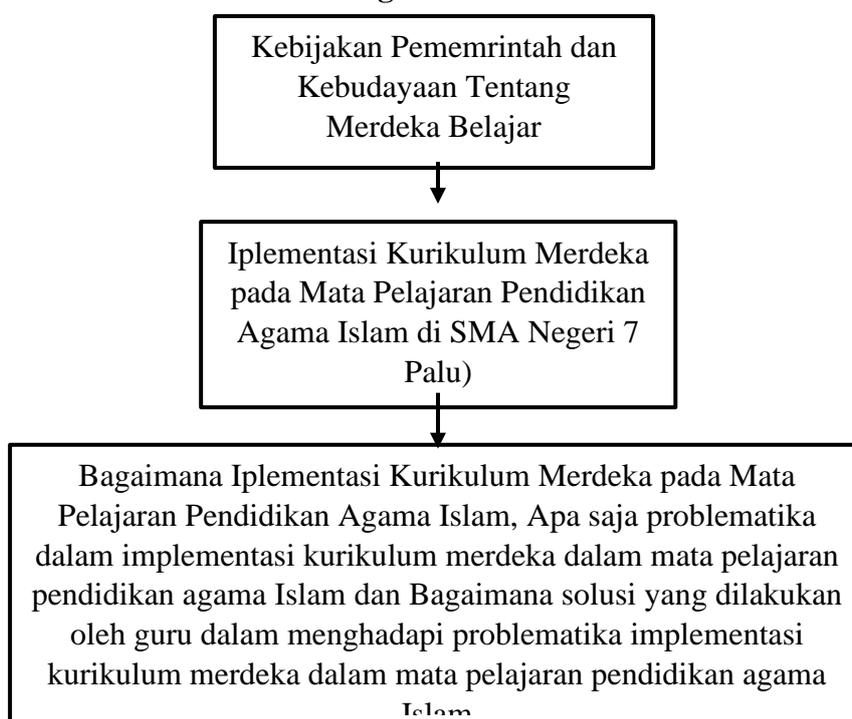
⁵⁰Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 1 no. 2 (Desember 2022), 67. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/8> (23 Maret 2023)

⁵¹Erlina, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau" *Jurnlan Pendidikan Dasar Perkasa*, vol. 8 no. 2 (Oktober 2022), 119. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/1722/1284> (23 Maret 2023)

fleksibel, fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter.⁵²

Kerangka pemikiran dalam penelitian di SMA Negeri 7 Kota Palu ini dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 1.1
Kerangka Pemikiran



⁵²Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara atau pengamatan.⁵³ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi⁵⁴

Definisi lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian harus bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian harus dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar⁵⁵

Melihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penulis harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau masyarakat

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

⁵⁴Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No. 1 (2021), 34. <https://journaluny.ac.id/index.php/humanika/view> (28 Februari 2023)

⁵⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 333.

berarti turut merasakan apa yang dirasakan oleh mereka dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁵⁶

Alasan yang digunakan oleh penulis dalam menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, data yang didapatkan sangat mendasar, karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada di lapangan. Kedua, hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam. Ketiga, penulis merasa metode ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini dan kurang tepat jika diterapkan pada metode kuantitatif yang lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan suatu fenomena melalui angka atau statistika.

Sebelum memulai proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk menghindarkan penulis dari masalah penelitian secara keseluruhan yang tidak memadai, penarikan kesimpulan yang lemah dan tidak meyakinkan. Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.⁵⁷

Dalam hal ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih mudah dalam mendapatkan dan memaparkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata serta mengetahui sesuatu secara mendalam

⁵⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 27-28.

⁵⁷Ibid., 28.

terkait “Menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 yang terletak di Jl. Baiya Raya No.29, Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Dari beberapa sekolah yang ada di kelurahan Baiya, hanya SMA Negeri 7 Palu yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.
2. Di sekolah tersebut belum ada penelitian sejenis terkait dengan kurikulum merdeka belajar.
3. Pendidik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah tersebut terdapat adanya kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sehingga peneliti ingin mendapatkan penjelasan tentang kendala yang dialami.
4. Adanya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah kepada peneliti, sehingga lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah Penulis itu sendiri. Dalam hal ini Penulislah yang menjadi instrument kunci. Penulislah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁸

S. Magono mengemukakan kehadiran Penulis di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di kelas/lapangan.⁵⁹

Disimpulkan bahwa kehadiran Penulis secara langsung sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif sebab Penulis menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian atau pemahaman terhadap suatu permasalahan kasus yang diteliti.

Dalam hal ini, Penulis berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data secara ilmiah tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa. Penulis merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait. Sebagai pengamat, Penulis berperan serta dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek penelitian pada setiap situasi yang diinginkan agar dapat dipahami. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya, maka instrument adalah sebagai pelengkap yaitu sebagai alat

⁵⁸Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),8.

⁵⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38.

atau fasilitasi yang digunakan oleh Penulis saat penelitian seperti pedoman wawancara dan alat-alat tulis lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan Penulis yang terdiri dari kepala sekolah dan guru.⁶⁰

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut Lofland dikutip dari buku Lexy J. Moleong (sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁶¹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶²

⁶⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta: Kencana, 2010), 279.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

⁶²Ibid.

Adapun sumber data atau informan sebagai pemberi informasi yang nantinya akan peneliti wawancarai untuk mengetahui persiapan guru dalam menerapkan kurikulummerdeka belajar, yaitu:

TABEL 3.1

Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	H. Anas Syakir, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
2	ISMAN, M.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Nurnovan, S.Ag	Guru Bid. Studi PAI
4	Afip, S.Ag	Guru Bid. Studi PAI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data yang nantinya akan diperoleh di penelitian ini berasal dari empat orang informan, yaitu: dari Bapak H. Anas Syakir, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah, Bapak Isman, M.Pd sebagai Wakasek Kurikulum, Ibu Nurnovan, S.Pd sebagai Guru Bidang Studi PAI, dan Bapak Afip, S.Ag juga sebagai Guru Bidang Studi PAI.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan Penulis yang terdiri dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu. Menurut Husein Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan,

seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁶³

2. Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis.⁶⁴

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data sekunder ini, Penulis kembali menuliskan kutipan dari Husein Umar, sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut”.⁶⁵

Penulis menyimpulkan data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi, misalnya dokumentasi, studi kepustakaan, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah:

⁶³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁶⁴Ibid.,46.

⁶⁵Ibid.,47.

“Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁶⁶

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷

Penelitian ini Penulis melakukan observasi dengan cara berinteraksi dan mengamati guru, siswa, dan lingkungan sekolah secara aktif dan terbuka. Termasuk mengamati guru, bagaimana kesiapan guru saat mengajar, interaksi antar siswa dalam kondisi lingkungan belajar kurikulum merdeka.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam

⁶⁶J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

⁶⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁶⁸

Teknik Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶⁹

Teknik wawancara merupakan teknik yang Penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan..⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa cara yaitu, (1) Peneliti membuat pertanyaan yang spesifik dan relevan untuk topik yang akan dibahas. (2) Mencari lokasi yang nyaman untuk wawancara. Pastikan suasana dalam wawancara santai dan tidak intimidasi. (3) Berikan ruang untuk orang yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan dan memperluas pada topik mereka sendiri. Dengarkan dan fokuskan pada jawaban yang diberikan. (4) Catat semua jawaban yang diberikan dengan benar dan sebanyak mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

⁶⁸Atina Rizqa, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), 71-72.

⁶⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

⁷⁰Ibid., 216.

relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan terkait penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari orang lain.⁷¹

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan dokumantasi dengan beberapa cara yaitu, (1) Memilih format yang sesuai untuk dokumentasi, seperti catatan tangan, dokumen elektronik, atau audio/video yang berisikan dokumentasi berupa data tempat Sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas satuan pendidikan, data kepala sekolah dan tenaga pengajar/guru. (2) Mencatat secara teratur dan secepat mungkin setelah terjadi. (3) Sertakan detail sebanyak mungkin, seperti tanggal, waktu, lokasi, dan sumber informasi. (4) Pastikan untuk memperbarui dan memelihara dokumntasi secara berkala.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data yang akan dikumpulkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷²

⁷¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 90.

⁷²Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, no. 33 (Juni 2018), 84.

Penulis melakukan analisis data dengan beberapa tahap yaitu; Pengumpulan data, dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan kemudian hasil dari data yang telah diperoleh dari lapangan siap lanjut ke tahap selanjutnya. Reduksi data, di tahap ini data yang diperoleh akan dilakukan pengurangan-pengurangan. Karena bisa saja data yang penulis dapatkan berlebih atau semuanya tidak berhubungan dengan yang penulis butuhkan, maka melakukan pengurangan-pengurangan. Pengurangan inilah yang disebut dengan reduksi data. Penyajian data, setelah data sudah melewati tahap reduksi maka data tersebut disajikan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan reduksi dan penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi data-data yang diperoleh oleh penulis di lapangan akan disusun dan dirangkum, selanjutnya menyeleksi data yang ada untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan data yang telah direduksi guna menghindari dari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

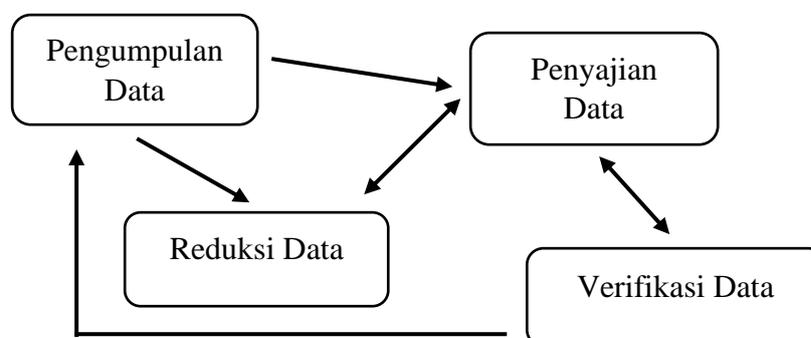
Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan. Menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang *dikemukakan* masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Dalam penelitian ini penulis

Teknik Analisis data ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:

GAMBAR 3.1

Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



⁷³Ibid., 345.

Gambaran analisis data yang dilakukan Penulis pada penelitian ini dapat melibatkan beberapa langkah dan metode. Berikut adalah gambaran umum tentang cara kerja analisis data tersebut:

1. Penentuan Tujuan: Langkah pertama adalah menentukan tujuan analisis data yang akan dilakukan. Tujuan dapat berfokus pada identifikasi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Pengumpulan Data: Data dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, survei, atau dokumen-dokumen terkait. Dalam konteks ini, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu.
3. Identifikasi Variabel: Variabel-variabel yang relevan perlu diidentifikasi. Variabel-variabel yang dapat dipertimbangkan adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelejaran Pendidikan agama Islam. Implementasi yang dimaksud adalah implementasi dari segi persiapan dalam pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
4. Pengolahan Data: Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan informasi yang relevan. Proses ini melibatkan penyusunan data dalam bentuk yang sistematis dan dapat dianalisis. Data dapat disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi.
5. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Interpretasi ini dapat melibatkan penarikan kesimpulan, pengembangan rekomendasi, atau identifikasi

kebutuhan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu.

G. Pengecekan Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah hal yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah penelitian. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang diperoleh.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif ada lima teknik untuk mencapai sebuah keabsahan data, yaitu: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas (dispendabilitas)*, *konfirmasiabilitas* dan *triangulasi*.⁷⁵ Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, adapun triangulasi terbagi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data, Trigulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi Pengumpulan Data, pengumpul data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
3. *Triangulasi metode*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. *Triangulasi teori*, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini digunakan teori tunggal tapi dengan teori jamak.⁷⁶

Penulis memilih menggunakan Triangulasi dengan sumber data, artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi yaitu, sumber data dilakukan untuk

⁷⁴Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Cet. I; Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 111.

⁷⁵Ibid., 111.

⁷⁶Ibid., 110.

pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 7 Palu

1. Sejarah Berdirinya

Tepatnya 28 Juli 1981, sebuah sekolah menengah atas didirikan di jalan Baiya No. 29 Tawaeli Sulawesi Tengah. Sekolah yang pada awalnya bernama SMA Negeri Tawaeli dipimpin oleh Bapak Drs. Usman Hamsin yang saat itu hanya memiliki tujuh ruang kelas dan enam orang tenaga pengajar yang juga termasuk kepala sekolah tersebut.⁷⁷

Sejarah kepemimpinan Dra. Sumarni AK. Razak sebagai kepala sekolah. Maka SMA Negeri Tawaeli berubah nama menjadi SMU Negeri 7 Palu. Dua tahun bertahan dengan nama tersebut sekolah yang terletak disebelah utara kota Palu ini berubah nama lagi menjadi SMAN Negeri 7 Palu yang sekarang dipimpin oleh H. Anas Syakir, M.Pd. Sejalan bergulirnya waktu, perubahan terus terjadi dengan pengantian pimpinan di sekolah tersebut. Drs. Usman Hamsin (1981 - 1985), Sutomo Burase, BSc (1985 - 1987), Drs. Suriady Ngewa, Drs (1988 – 1990), Zainuddin cambang (1991 – 1999), Dra. Sumarni AK. Razak (2000 – 2002), Drs Abd. Chair A. Mahmud (2003 – 2005), Dra Suhaida Kesuma (2005 – 2011), Dra. Hj. Badrah Lahay (2005 – 2011), M. Si, Idris Ade, S. Pd., M. Si (2011 – 2013), Drs. Salim, MM (2014 – 2015), Drs. Eddy Siswanto, M. Si (2015 -2017), H. Anas

⁷⁷ Sumber Data, Arsip SMA Negeri 7 Palu, 2023

Syakir, M.Pd (2017 – Sekarang), adalah urutan pemimpin pertama sampai kedua belas di sekolah yang peduli lingkungan ini.⁷⁸

Sejak SMA Negeri 7 Palu dibawah pimpinan Bapak H. Anas Syakir, M.Pd, Kegiatan bernuasan IMTAQ dan IPTEK lebih ditingkatkan. Yakni dengan mewajibkan siswa-siswa (yang beragama Islam) untuk melakukan kegiatan zikir dan pengajian sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar. Sementara siswa-siswi non muslim juga melakukan ibadah sesuai kepercayaan yang dianut, tentunya di ruangan berbeda. Pengembangan Iptek pun lebih ditingkatkan dengan menambah jumlah laboratorium dari 1 ruangan menjadi 4 ruangan yang terdiri atas laboratorium IPA Berjumlah 3 ruangan dan laboratorium Komputer berjumlah 1 ruangan. Dan untuk menumbuhkan minat baca terhadap siswa, dilakukan penambahan referensi buku bacaan di perpustakaan sekolah.⁷⁹

2. Letak dan Geografis SMA Negeri 7 Palu

SMA Negeri 7 Palu berada di jalan Baiya No. 29 Tawaeli Kota Palu Sulawesi Tengah. Secara geografis SMA Negeri 7 Palu berbatasan dengan;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Trans Tolitoli-Palu
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ramba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Ramba
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Toko Syahmi (sembako)

⁷⁸ Sumber Data, Arsip SMA Negeri 7 Palu, 10 Mei 2023

⁷⁹ Sumber Data, Arsip SMA Negeri 7 Palu, 10 Mei 2023

3. Visi Misi SMA Negeri 7 Palu

Visi SMA Negeri 7 Palu yaitu: “Unggul dalam IPTEK & IMTAQ, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”. Sedangkan Misi dari SMA N 7 Palu yaitu; (1) Meningkatkan sumber daya siswa melalui pembelajaran yang membasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Meningkatkan prestasi siswa pada kegiatan akademik dan non akademik. (3) Meningkatkan IMTAQ melalui kegiatan keagamaan dan proses belajar mengajar serta sholat berjamaah. (4) Meningkatkan kompetensi guru yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. (5) Mmembangun siswa yang berkarakter dan peduli lingkungan. (6) meningkatkan hubungan kerja sama harmonis antar warga sekolah. (7) Menumbuhkan etos kerja yang maksimal dan rasa tanggung jawab dalam mewujudkan visi sekolah. (8) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar sekolah, komite dan masyarakat.

Tujuan sekolah yaitu: (1) Meningkatkan daya serap pembelajaran melalui nilai UN minimal 7,00. (2) Meningkatkan keterampilan dan penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ. (3) Mampu berprestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik. (4) Menghasilkan siswa yang peduli lingkungan. (5) Menghasilkan siswa yang berkarakter. (6) Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi minimal 75%. (7) Meningkatkan kompetensi guru melalui workshop, IHT baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

4. Keadaan Pendidik di SMA Negeri 7 Palu

Memahami keadaan pendidik di SMA Negeri 7 Palu, maka Langkah pertama penulis melakukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 7 Palu yang hasilnya sebagai berikut:

Keadaan pendidik di sekolah ini cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan jika ditinjau dari peserta didiknya. Adapun jumlah pendidik di sekolah ini sebanyak 54 orang yang semuanya rata-rata menyandang gelar Strata Satu (S1) dari berbagai spesifikasi pendidikan yang berbeda-beda, sehingga mata pelajaran yang dibawanya telah sesuai dengan jurusannya masing-masing.⁸⁰

Keadaan pendidik dalam proses pendidikan sangat penting, bahkan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga baik negeri maupun swasta. Pendidikan sebagai salah satu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini pendidik terhadap lulusan bagi suatu Lembaga Pendidikan termasuk SMA Negeri 7 Palu.

5. Keadaan Peserta Didik

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, selain pendidik maka peserta didik merupakan unsur terpenting di dalamnya. Oleh karena dapat dipahami bahwa tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Jadi peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain peserta didik merupakan salah satu komponen-moponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran.⁸¹

Untuk lebih mengetahui keadaan peserta didik di SMA Negeri 7 Palu, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁰ Anas Syakir, Kepsek SMA Negeri 7 Palu, “*Wawancara*” di ruang kepek, tanggal 10 Mei 2023.

⁸¹ Sutardianto, “Efektifitas Pemanfaatan Buku Paket Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama, Palu, 2013), 44

Tabel 4.1

**Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 7 Palu
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No ·	Kelas	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	15	21	
2.	X IPA 2	15	21	
3.	X IPA 3	16	20	
4.	X IPA 4	17	18	
5.	X IPA 5	15	21	
6.	X IPS 1	15	21	
7.	X IPS 2	17	19	
8.	X IPS 3	15	21	
9.	X IPS 4	14	22	
10.	XI IPA 1	17	19	
11.	XI IPA 2	18	14	
12.	XI IPA 3	9	24	
13.	XI IPA 4	10	23	
14.	XI IPA 5	12	9	
15.	XI IPS 1	12	21	
16.	XI IPS 2	13	20	
17.	XI IPS 3	12	21	
18.	XI IPS 4	18	15	
19.	XI IPS 5	16	18	
20.	XII IPA 1	14	18	
21.	XII IPA 2	11	25	
22.	XII IPA 3	11	21	
23.	XII IPA 4	11	24	
24.	XII IPA 5	9	25	
25.	XII IPS 1	9	23	
26.	XII IPS 2	22	12	
27.	XII IPS 3	15	12	
28.	XII IPS 4	19	14	
	Jumlah	397	542	

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Palu 2023

Dari keterangan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 7 Palu memiliki jumlah peserta didik; laki-laki 397, perempuan 542 total keseluruhan 939 dari 28 kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan kegiatan di SMA Negeri 7 Palu baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, ketersediaan sarana dan prasarananya menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses kegiatan di SMA Negeri 7 Palu dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Palu
Tahun Ajaran 2022/2023

a. Ruangan

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	28	Baik
2.	Laboratorium Komputer	1	Baik
3.	Koperasi	5	Baik
4.	BP	2	Baik
5.	WC	8	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Gudang	3	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Ruang TIK	1	Baik
10.	Ruang Seni	1	Baik
11.	Tempat Barang	1	Baik
12.	Tempat Alat Band	1	Baik
13.	Ruang UNBK	2	Baik
14.	Ruang Alat Biologi	1	Baik
15.	Ruang Kepala LAB	3	Baik
16.	Ruang Praktikum	3	Baik
17.	Ruang Alat Fisika	1	Baik
18.	Perpustakaan	1	Baik
19.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
20.	Ruang Wakasek	1	Baik
21.	Ruang Tamu	1	Baik
22.	Ruang Bendahara	1	Baik
23.	Ruang TU	1	Baik
24.	Ruang KTU	1	Baik
25.	Ruang Dapodik	1	Baik
26.	Ruang Foto Copy	1	Baik
27.	Ruang Ibadah	1	Baik
28.	Ruang Alat Kimia	1	Baik

b. Lapangan upacara/olah raga

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Bola Volly	18mx9m	Baik
2.	Lapangan Futsal	28,5mx15m	Baik
3.	Lapangan Takraw	13,4mx6,1m	Baik
4.	Lapangan Basket	38mx18m	Baik
5.	Lapangan Bulu Tangkis	11,88mx5,18m	Baik

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Palu

Tabel di atas menjelaskan bahwa keadaan jumlah sarana dan prasarana dianggap belum memadai, sehingga penulis berpendapat pengembangan dan penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung segala bentuk kegiatan di dalam proses penyaluran pendidikan dan penanaman akhlak peserta didik dan dengan hal ini dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan cerdas baik dalam mencapai kecerdasan emosional, spritual dan intelektual sehingga kedepannya mampu melahirkan insan-insan yang handal sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru juga bertujuan untuk menciptakan yang menyenangkan bagi peserta didik dan juga guru di SMA Negeri 7 Palu.

Ada beberapa kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Palu, antara lain

1. Persiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru PAI mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum merdeka.

Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

a. Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru PAI di SMA Negeri 7 Palu dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti penyampaian dari bapak Isman, waka kurikulum sebagai berikut:

Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMA Negeri 7 Palu diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka⁸²

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan Ibu Nurnovan, guru PAI, sebagai berikut:

Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini⁸³

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yang dilakukan Guru PAI di SMA Negeri 7 Palu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul projek

⁸²Isman, Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di wakasek, tanggal 12 Mei 2023

⁸³Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Isman, waka kurikulum, sebagai berikut:

Dari guru-guru di SMA Negeri 7 Palu ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurnovan, sebagai guru PAI:

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun bisa dikembangkan lagi jika ingin dikembangkan sendiri.⁸⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 7 Palu selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mengajak peserta didik untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru PAI juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa. Sebagaimana hasil dari

⁸⁴Isman, Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang wakasek, tanggal 12 Mei 2023.

⁸⁵Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

wawancara dengan Ibu Nurnovan, selaku guru PAI terkait kegiatan awal sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, saya mulai dengan apersepsi lalu motivasi. Selain itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa fokus pada pembelajaran.⁸⁶

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di SMA Negeri 7 Palu sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada peserta didik agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Akan tetapi untuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi masih kurang maksimal dalam penerapannya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Afip, S,Ag selaku guru PAI:

Untuk pembelajaran dikelas saya lebih sering menggunakan gado-gado, atau pembelajaran dengan beberapa metode. Hal ini terjadi karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya⁸⁷

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir pelajaran di SMA Negeri 7 Palu selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Seperti yang diungkapkan ibu Nurnovan. selaku Guru PAI, sebagai berikut:

Diakhir pembelajaran saya akan mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya

⁸⁶Ibid.

⁸⁷Afip, Guru PAI SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 12 Mei 2023.

akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.⁸⁸

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 7 Palu dalam rangka implementasi kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam kurikulum merdeka penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Dalam hal ini guru PAI di SMA Negeri 7 Palu melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman peserta didik, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal. Seperti yang disampaikan ibu Nurnovan:

Evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas sedikit materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun⁸⁹

C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Palu

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, dan guru PAI

⁸⁸Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

⁸⁹Ibid.

permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 7 Palu, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru PAI harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari pada kurikulum 2013 dan prototipe pada saat Covid-19, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru PAI SMA Negeri 7 Palu mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran di kurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang dikatakan oleh bapak Afip, sebagai berikut:

Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka⁹⁰

Dalam implementasi kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, yang mana pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik serta lingkungan di kelas. Seperti penjelasan bapak Isman, selaku waka kurikulum:

⁹⁰Afip, Guru PAI SMA N 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 12 Mei 2023.

Yang lebih menonjol perubahan dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik⁹¹ Pada implementasi kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai. Dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi tentunya diperlukan beberapa tahapan. Ibu Nurnovan, selaku guru PAI mengungkapkan:

Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran PAI membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik⁹²

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar peserta didik diantara satu dengan peserta didik yang lainnya. Bapak Isman, selaku waka kurikulum mengungkapkan:

Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini, dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan mereka akan lebih cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi projek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik⁹³

⁹¹Isman, Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang wakasek, tanggal 12 Mei 2023.

⁹²Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

⁹³Isman, Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang wakasek, tanggal 12 Mei 2023.

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah. Seperti yang diungkapkan ibu Nurnovan, selaku guru PAI, sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah⁹⁴

D. Solusi yang dilakukan Guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses

⁹⁴Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, “Wawancara” di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurnovan, selaku guru PAI, ialah:

Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.⁹⁵

Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Bapak Isman, selaku waka kurikulum menyampaikan:

Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.⁹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nurnovan:

Untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya bagi pembelajaran PAI cukup susah. Maka cara yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain.⁹⁷

Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Ibu Nurnovan, menyampaikan bahwasannya:

⁹⁵Ibid.

⁹⁶Isman, Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang wakasek, tanggal 12 Mei 2023.

⁹⁷Nurnovan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Palu, "Wawancara" di ruang guru, tanggal 10 Mei 2023.

Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.⁹⁸

⁹⁸Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 PALU mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Palu sudah genap dua tahun yaitu dimulai tahun 2021. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 7 Palu belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian.
2. Problematika yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Palu ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal.
3. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih

guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang diadakan Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Tengah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga.

B. Saran

Adapun saran-saran Penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan skripsi ini, akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMA Negeri 7 Palu dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga guru-guru penggerak yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
- b. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- c. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 7 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 MADIUN)", *Journal of Education and Management Studies (JoESM)* vol. 3, no. 6, 2020.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" *jurnal filsafat indonesia*, vol.3 no. 3, 2020.
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam* vol.7, no.2, 2016.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu* vol. 4 no.1, 2020.
- Basid, Abdul. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*, Jakarta Timur: Balai Litbang Agama Jakarta, 2013.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, cet. Ke II Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *jurnal filsafat indonesia*, vol.3 no. 3, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* No.1, 2021.
- Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019.
- Gina, Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, vol.2 no.2, 2021.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Khaerudin, Liana Ariessa. "Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas dan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Sukabumi.com*, vol.1 no.1, 2020.
- Kurniawan, Yosep. "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, vol.1 no.1, 2020. <https://jurnal.ustjogma.co.id> (28 Februari 2023).
- Liswi, Hayana. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Jurnal Pencerahan* vol.12 No. 2, 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, cet. X, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Martin, Rudi, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan di Indonesia" *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol 1 no. 1 (Januari 2022), 125. <https://journal.mahesacenter.org/indeks.php/ppd/indeks> (7 Januari 2023)
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustagfiroh, Siti. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3 no. 1, 2020.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Purwadi, Sutanto. *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pendidikan Jenjang SMA*, Bogor: Kemendikbud 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* vol.17 no.33, 2018.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* Cet. 2; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016.
- Saleh, Meylan. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*, Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG.
- Shihab, Najeelaa. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, Tangerang Selatan: Literati, 2020.
- Siswanto, *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 9. No.2, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono, Oki. *Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Melaksanakan Pendidikan di Masa Pndemi*, Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supranto. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.
- Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)". *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, vol.3 no. 1, 2015.
- Tfasis, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet I: Jakarta : Kencana, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Yamin, M dan Syahir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)". *Jurnal Ilmiah Mandala Edication*. vol. 6 no.1, 2020.

- Yanuarsari, Ravita dan Iwan Asmadi. "Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa". *Jurnal Basicedu*, vol. 5 No.6, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA N 7 Palu
2. Sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di SMA N Palu
 - a. Gedung...unit
 - b. Kantor
 - c. Ruang kelas...unit
 - d. Kursi meja guru...unit
 - e. Kursi meja siswa...unit
 - f. Sarana olahraga...unit
3. Jumlah guru di SMA N 7 Palu...
4. Jumlah siswa SMA N 7Palu:
 - a. Keseluruhan siswa....orang, terdiri dari....orang laki-laki dan....orang perempuan
 - b. Setiap kelas....orang, terdiri dari....orang laki-laki dan....orang perempuan.
5. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 7 Palu.
6. Apa saja problematika yang dihadapi guru saat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 7 Palu.
7. Apa solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?
- 2) Dari mana atau dari siapa Bapak/Ibu mengetahui kebijakan merdeka belajar?
- 3) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang tepat untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA)?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, sudah siapkah Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
- 6) Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar?
- 7) Apa saja problematika Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran kurikulum Merdeka?
- 8) Apa saja solusi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi problematika tersebut?
- 9) Apa yang Bapak/Ibu harapkan sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?
- 10) Bapak/Ibu setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?
- 11) Bapak/Ibu lebih suka kurikulum lama atau kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka?

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA N 7 Palu

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab: Iya jelas sudah tau

2. Dari mana atau dari siapa Bapak/Ibu mengetahui kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Dari Kementerian Pendidikan

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Menurut saya kurikulum merdeka belajar ini bagus dilaksanakan di sekolah-sekolah, karena sekolah-sekolah itu diberikan kewenangan untuk melakukan pembelajaran sendiri.

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Implementasi kurikulum merdeka yang tepat untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Jawab: Implementasi kurikulum merdeka belajar yang tepat itu dilakukan dengan meneliti bakat dan minat siswa dulu, potensi-potensi yang dimiliki siswa, kemudian kita data dan disesuaikan dengan muatan-muatan yang ada di kurikulum. Misalnya ada yang suka seni, ada yang suka prakarya, jadi itu disesuaikan. Karena ada pada muatan itu dalam kurikulum dilaksanakan seperti itu juga. Sehingga siswa ini minatnya di arahkan jadi di cocokkan dengan kebutuhan siswa.

5. Menurut Bapak/Ibu, sudah siapkah Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawab: Sudah siap

6. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab: Yang dipersiapkan itu dulu pelatihan-pelatihan, pelatihan tentang merdeka belajar, perangkat-perangkat ajar, menyusun evaluasi tentang pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran.

7. Apa saja problematika Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran kurikulum merdeka.

Jawab: Salah satu problematikanya itu masih ada guru yang belum optimal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Karena berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang mengedepankan atau menyesuaikan minat dan bakat peserta didik.

8. Apa saja solusi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab: Solusinya adalah, guru harus bisa tau sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Sehingga guru bisa menentukan metode apa yang cocok untuk dibawakan pada saat memaparkan atau membawakan materi tersebut. Jadi guru harus betul-betul memiliki kompetensi, agar bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik itu sendiri.

9. Apa yang Bapak/Ibu harapkan sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Saya harapkan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan bakat minat siswa.

10. Bapak/Ibu setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Saya pikir karena kita sudah melaksanakan, jadi otomatis kita setuju.

11. Bapak/Ibu lebih suka kurikulum lama atau kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka?

Jawab: Karena kita sudah laksanakan kurikulum merdeka ini, jadi saya rasa ya otomatis saya memilih merdeka belajar karena sudah dilaksanakan.

HASIL WAWANCARA

Bapak Kisman

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab: Iya tau

2. Dari mana atau dari siapa Bapak/Ibu mengetahui kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Karena SMA 7 ini kemarin lolos dalam sekolah penggerak maka saya diutus mewakili guru-guru untuk mengikuti pembelajaran. Dari situ kami dilatih kementerian pendidikan secara daring, di situ dijelaskan tentang kebijakan kurikulum merdeka dari situ.

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Kebijakan merdeka belajar ini yaitu merupakan sebenarnya perbaikan dari kurikulum 2013. Jadi pada kurikulum merdeka ini dia mengarah kepada pembelajaran itu betul-betul kontekstual. Jadi pembelajaran siswa itu diarahkan dimana melihat kebutuhan siswa. Kalau kurikulum 2013 kemarin siswa itu dianggap sebagai seolah-olah sama dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. Sementara itu dalam proses pembelajaran itu kebutuhan siswa berbeda-beda. Sehingga pada proses pembelajarannya setiap siswa kita harus paham apa yang dibutuhkan mereka. Itu dia hak yang membedakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang tepat untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Jawab: Sekarang pembelajaran merdeka belajar yang tepat itu ialah harus merujuk pada kebijakan-kebijakan pemerintah. Jadi saya apa yang dilakukan sekarang itu kurikulum merdeka sudah tepat. Karena dalam pembelajaran betul-betul apa kebutuhan siswa. Kalau kemarin guru itu memberikan pembelajaran tanpa memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga siswa itu pada proses pembelajaran, mereka karena mereka tidak minat, seolah-olah ada paksaan dari dalam hati mereka. Sekarang ini ikan mereka belajar

sesuai dengan apa yang menjadi bidang mereka, sehingga ada motivasi tersendiri.

Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMAN 7 Palu diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka. Dari guru-guru di SMAN 7 Palu ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya

5. Menurut Bapak/Ibu, sudah siapkah Bapak/Ibu guru dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Insyaa Allah siap

6. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab: Hal-hal yang perlu di persiapkan itu karena pada proses pembelajaran itu kita harus memperhatikan kebutuhan siswa, jadi Langkah yang dilakukan itu harus memperhatikan kesiapan belajarnya, minatnya, bagaimana gaya belajar mereka dengan melakukan asismen, asismen itu Namanya asismen diagnostic diaman hasil asismen ini memberikan informasi kepada guru tentang setiap kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk meratakan mereka apakah mereka memiliki kemampuan yang sedang, memiliki kemampuan yang tinggi, atau kemampuan yang biasa-biasa saja. Sehingga pada proses pembelajaran mereka beberapa kategori siswa ini tentu pada proses pembelajarannya ini beda-beda.

7. Apa saja problematika Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran kurikulum Merdeka?

Jawab: Kalau soal problematika itu pada saat belum mengikuti kurikulum merdeka masih bertanya-tanya, Ketika sudah mengikuti kegiatan ini ternyata,

pembelajaran itu satu hal yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi bertujuan karena namanya membelajarkan siswa itu kita harus bisa meningkatkan kompetensi kita bagaimana mengarahkan siswa itu bagaimana memperhatikan kebutuhan siswa. Namanya kompetensi pedagogik, kalau kita tidak bisa menguasai itu, pembelajarannya tentu saja masih sama dengan kurikulum 2013, sehingga salah satu tantangannya seorang guru itu harus meningkatkan kompetensinya khususnya dalam hal pedagogik bagaimana memperhatikan kebutuhan siswa dan guru harus mampu menggunakan perangkat teknologi informasi.

Yang lebih menonjol perubahan dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik ini juga menjadi suatu masalah atau tugas yang dihadapi.

Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini, dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan mereka akan lebih cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi proyek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik

8. Apa saja solusi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab: Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensias.

9. Apa yang Bapak/Ibu harapkan sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Sesuatu yang diharapkan oleh guru-guru itu tentunya harus karena saya selama ini karena masih ada mata pelajaran umum itu, sementara kita bisa melihat apa minat siswa. Saya menemukan beberapa siswa ternyata mereka

tidak berminat dengan pembelajaran umum itu namun tetap harus di terapkan. Jadi itu salah satu harapan saya kedepannya bagaimana pemerintah bisa melihat itu karena susah juga, mungkin dari pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka itu melihat apa minat siswa karena tidak semua mata pelajaran itu diminati oleh siswa. Sehingga pemerintah mungkin bisa melihat kedepannya ya bagaimana betul-betul siswa itu dapat belajar sesuai dengan bidangnya, tidak mesti harus banyak mata pelajaran.

10. Bapak/Ibu setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Kalau persoalan setuju dan tidak setuju, saya sangat setuju. Karena berdasarkan pengalaman kemarin itu betul-betul siswa itu di sama ratakan. Padahal sesungguhnya seharusnya tidak seperti itu. Karena pengalaman saya juga pernah belajar di SMA, ada memang mata pelajaran yang saya tidak minati, tetapi saya seolah-olah terpaksa belajar itu. Menurut saya kurikulum merdeka itu yang namanya merdeka berarti tidak ada paksaan jadi saya sangat setuju dengan itu.

11. Bapak/Ibu lebih suka kurikulum lama atau kurikulum baru yaitu kurikulum

Jawab: Kalau berbicara tentang itu kan saya sudah rasakan bahwa saya secara pribadi itu, sebenarnya sih kurikulum itu berkembang sesuai dengan zamannya jadi kalau persoalan suka itu yak arena sekarang kurikulum merdeka memperhatikan minat siswa, kebutuhan siswa itu tentunya kurikulum merdeka sekarang sudah sesuai dengan keadaan sekarang ini. Jadi kalau persoalan suka ya saya suka dan setuju dengan kurikulum merdeka ini karena memang pada dasarnya kurikulum itu harus diganti sesuai keadaan zaman.

HASIL WAWANCARA

Ibu Nurnovan

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab: iya dong

2. Dari mana atau dari siapa Bapak/Ibu mengetahui kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Ibu taunya dari pak kepek dan berita di media sosial

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Bagus, kurikulum merdeka ini kalau dari kacamata ibu sendiri lebih mementingkan dan berfokus pada bakat dan minat siswa tidak terlalu mengekang siswa dan lebih fleksibel.

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Jawab: Implementasi yang tepat adalah membuat siswa merdeka belajar tapi dalam arti bukan bebas tapi itu tadi harus kolaborasi belajar di kelas dan juga belajarnya di luar tetep judulnya belajar tidak dilepas begitu saja, membuat mereka-mereka belajar itu tidak memberi banya tugas. Kalau K13 pasti tugasnya banyak, mengurangi tugas kemudian ulangan hariannya hanya berada di satu kali. Tetapi nyatanya di sekolah-sekolah tetap memkasakan ulangannya harus tiga kali. Padahal kalau melihat kurikulum merdeka sesungguhnya satu kali saja ulangan harian dan tidak membebani siswa dengan banya tugas.

Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini

5. Menurut Bapak/Ibu, sudah siapkah Bapak/Ibu guru dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Kalau bicara siap, artinya kita sudah siap karena kita sudah masuk di tahun ketiga. Walaupun baru di sampai 89% artinya kita hamper mencapai sempurna. Jadi setiap kali ketemu dengan pelatih ahli langsung dikasih lihat

nilainya. Guru-gurunya memang apalagi yang senior itu mereka kalau mau dipaksa juga tidak bisa karena sarana dan prasana yang dengan kemampuan guru nya, karena kurikulum merdeka itu harus berhubungan dengan IT. Karena pada saat kita masuk kelas, kita tayangkan infokus itu yang jadi masalah. Jadi harus siap.

6. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab: Kalau ibu sendiri mempersiapkan segala sesuai yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan IT seperti, audio, laptop dan infokus

Kami sudah mengetahui tentang strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kami memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, pengetahuan tentang penilaian formatif, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kemampuan adaptasi dan refleksi. Kami sudah paham dengan itu semua.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun bisa dikembangkan lagi jika ingin dikembangkan sendiri.

Sebelum memulai pembelajaran, saya mulai dengan apersepsi lalu motivasi. Selain itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa fokus pada pembelajaran.

Diakhir pembelajaran saya akan mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.

Evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas sedikit materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman siswa apakah

sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun.

7. Apa saja problematika Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran kurikulum Merdeka?

Jawab: Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran PAI membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik.

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah.

8. Apa saja solusi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab: Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.

Untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya bagi pembelajaran PAI cukup susah. Maka cara yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain.

Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain,

saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.

9. Apa yang Bapak/Ibu harapkan sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab: sebenarnya pembinaan dan penanaman moral karakter itu sebenarnya yang ingin kita mau capai, berangkat dari proses, seperti apa proses dan kemudian tentu ada hasil yang kita mau capai. Tentu berarti hasilnya mengeluarkan siswa yang IMTAK nya yang bagus. Tidak hanya pada sisi kecerdasan intelektualnya tetapi harus IMTAK nya kita betul-betul itu, tapi itu juga tantangannya karena sekaang zaman gadget di aman-mana. Ketika mengajar, mengkolaborasi walaupun banyak google banya ini tetapi kita tetap butuh buku panduan. Jadi sebenarnya yang diharapkan itu akhlakunya artinya kalau sudah punya karakter akhlakunya bagus Insyaa Allah IMTEK nya bagus. Kalau dia cerdasnya luar biasa tapi agamanya tidak bagus itu tidak menjamin seseorang harapannya itu.

10. Bapak/Ibu setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Kalau ibu sendiri fifty-fifty, 50% iya dan 50% tidak.karena ibu melihat kekurangan dan kelebihan itu.

11. Bapak/Ibu lebih suka kurikulum lama atau kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka?

Jawab: Ibu sudah mengajar di sini dari tahun 2000 semua kurikulum ini ada sisi positif dan sisi negative maksudnya ada kelebihan dan kekurangannya. Kalau K13 kemarin kita memang betul-betul siswa itu waktu nya kita mengajar itu banyak *shareing* di dalam kelas itu suatu kelebihan tetapi kekurangannya siswa jadi bosan tetapi kalau kurikulum merdeka kapasitas kita bertemu siswa itu berkolaborasi, belajar kelompok, belajar di luar seperti itu. Jadi lalau disuruh memilih kurikulum merdeka dan kurikulum K13 artinya semua sama-sama disukai cuma kita berkembang sesuai zaman. Dan untungnya juga di kurikulum merdeka RRP nya itu hanya satu lembar kita tidak membuat yang banyak dan disitu sudah memuat dan di kurikulum merdeka kita sudah ada modul.

HASIL WAWANCARA

Bapak Afip

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab: Iya tau.

2. Dari mana atau dari siapa Bapak/Ibu mengetahui kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Dari sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah melalui pengawas yang ada di sekolah dan dari teman-teman guru.

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Merdeka belajar bagus ada plus minus nya, bagusnya kita bebas mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dan di sesuaikan dengan situasi yang ada di sekolah. Cuma kendalanya ketika siswa itu di petakan kita kan dianjurkan untuk memetakan siswa sampai beberapa tingkatan, dan siswa ini juga ketika di petahkan mereka mereka tidak mau di beda-bedakan seperti pada saat pemberian soal.

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Jawab: Kalau yang bapak pahami kurikulum merdeka ini fokus sama minat dan bakat siswanya jadi lebih leluasa. Untuk pembelajaran dikelas saya lebih sering menggunakan gado-gado, atau pembelajaran dengan beberapa metode. Hal ini terjadi karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya.

5. Menurut Bapak/Ibu, sudah siapkah Bapak/Ibu guru dalam implementasikan kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Iya siap sih, walaupun masih banyak kendala-kendala yang saya hadapi

6. Apa saja yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar?

Jawab: Ya tentunya mempersiapkan diri dulu karena di dalamnya adanya perubahan dari K13 ke kurikulum merdeka. Kemudian bahan ajarnya, perangkatnya seperti RPP dan seterusnya.

7. Apa saja problematika Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran kurikulum Merdeka

Jawab: Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum Merdeka. Karena bapak ini termasuk guru yang belum mahir dalam teknologi, sehingga bapak masih dalam mencoba terus belajar.

8. Apa saja solusi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab: Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.

9. Apa yang Bapak/Ibu harapkan sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Harapannya dengan adanya kurikulum merdeka ini adanya perubahan yang lebih bagus dari K

10. Bapak/Ibu setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab: Kalau bapak sendiri setuju-setuju saja

11. Bapak/Ibu lebih suka kurikulum lama atau kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka?

Jawab: Kalau bapak sendiri sebenarnya lebih suka dengan kurikulum lama karena tidak perlu memakai IT seperti infokus, laptop dan hp. Jadi terkadang siswa jadi tidak focus belajar, jadi hanya bermain hp dan terkadang bukan buka materi malah buka yang lain.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Moh. Sabarudin A.U Ndala	NIM	: 191010137
TTL	: Buol, 14 April 2001	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: Jl. Tembang	HP	: 085218142636

Judul
 Judul I ^{6/22}

Analisis Modul Ajar Sederhana Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA 7 PALU

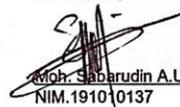
Judul II

Asbab Jama'ah Tabligh Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Baruga Kec. Karamat Kab. Buol

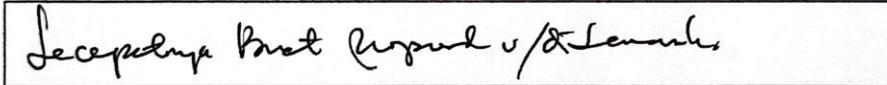
Judul III

Pengaruh Bulan Ramadhan Terhadap Peningkatan Beribadah Remaja di Desa Baruga Kec. Karamat Kab. Buol

Palu, 06 Juli 2022
 Mahasiswa,

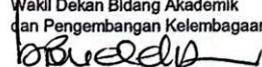

 Moh. Sabarudin A.U Ndala
 NIM.191010137

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



Pembimbing I : *Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag. M.Ag*

Pembimbing II : *Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag. M.Ag.
 NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjafir Lubud, S.Ag.M.Pd
 NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: 758 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : MOH. SABARUDIN A.U NDALA
NIM : 191010137
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS MODUL AJAR SEDERHANA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 7 PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 06 Juli 2022
Dekan,

Dr. H. Asjar, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 09 Maret 2023

Nomor : 1627 / Un.24/F.I/PP.00.9/03/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran :-
 Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Ardillah Abu, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Mōh. Sabarudin A.U Ndala

NEM : 19.1.01.0137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Jam : 09.00 WITA sampai selesai

Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An-Dekan FTIK
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobul, S.Ag., M.Pd
 NIP.19690313 199703 1 003

atatan :

undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Program Studi

1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman

1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 14 Maret 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

nama : Moh. Sabarudin A.U Ndala
 NIM : 19.1.01.0137
 jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
 judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Palu.
 pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
 II. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd
 penguji : Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	- Perbaiki Rumusan Masalah
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- Perbaiki pengutipan
3.	METODOLOGI		- Jelaskan Dept Interview
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87.	

Sigi, 14 Maret 2023

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 19791118 200901 1 010

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

ada hari ini Selasa, tanggal 14 Maret 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

nama : Moh. Sabarudin A.U Ndala
 NIM : 19.1.01.0137
 jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
 judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Palu.
 pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
 II. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd
 enguji : Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Kajian tentang Keapasan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Guru (Indikator) ditinjau.
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		Baca & edit, perbaiki & perbaiki kembali secara keseluruhan.
3.	METODOLOGI		Perbaiki metodologi & jelaskan cara pengumpulan data.
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 14 Maret 2023

Mengetahui
 i.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Jakir Lubud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19751107 200701 1 016

catatan
 nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

ada hari ini Selasa, tanggal 14 Maret 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

lama : Moh. Sabarudin A.U Ndala
NIM : 19.1.01.0137
urusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Palu.
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
II. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		Penguasaan terhadap masalah.
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 14 Maret 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jakir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19900110 201903 1 012

catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

ama : Moh. Sabarudin A.U Ndala
 IM : 19.1.01.0137
 rusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
 dul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan
 Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Palu.
 g / Waktu Seminar : 14 Maret 2023/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Triawidiya Ningsih	201040035	VI/PGMI		
2.	Santon J. Lainjong	201040059	VI/PGMI		
3.	Rozil Darni	191030108	VIII/MP1		
4.	Nurhafiza	191010144	VII/PAI		
5.	Hauk	19.1.01.0165	VIII/PAI		
6.	Dewi Mufyanti	201050039	VI/PAUD		
7.	Rosan Cahya Utami Hajimat	201050043	VI/PAUD		
8.	NUR ASIFA	201050052	VI/PAUD		
9.	Karnila	201050040	VI/PAUD		
10.	Seldawati	201050048	VI/PAUD		
11.	Pos				

Sigi, 14 Maret 2023

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing II,

Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 19900110 201903 1 012

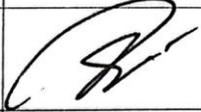
Penguji,

Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 19791118 200901 1 010

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

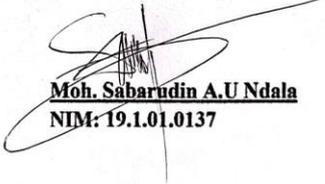
Sjakir Labud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	H. Anas Syakir, M.Pd	Kepala Sekolah SMAN 7 Palu	
2	Isman, M. Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
3	Nurnovan, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	Afip, S. Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	

Tawaeli, Rabu, 24 Mei 2023

Peneliti,


Moh. Sabarudin A.U Ndala

NIM: 19.1.01.0137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : ١٣١١ /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2023 Sigi, 9 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Palu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Moh Sabarudin A.U Ndala
NIM : 191010137
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 14 April 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tembang
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUMMERDEKA DI SMA N 7 PALU.
No. HP : 085218142636

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Ardillah Abu, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. As'kar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH 1 KOTA PALU DAN KABUPATEN SIGI
SMA NEGERI 7 PALU



Alamat. Jl. Baiya No. 29 Tawaeli, Kelurahan Baiya, Kec. Tawaeli, Kota-Provinsi Sulawesi Tengah, Telp. (0451)491043, Kode Pos 94352 Tawaeli, Email: smn07palu@gmail.com, website: <https://sman7palu.sch.id/>

SURAT KETERANGAN
NO. 123/MN.15/SMAN 7/DISDIK/2023

Yang bertanda Tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 7 Palu menerangkan bahwa :

Nama	: Moh Sabarudin A. U Ndala
NIM	: 191010137
Tempat Tanggal Lahir	: Buol, 14 April 2001
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi dengan Nomor Surat : 1511/Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023 tanggal 09 Mei 2023, Penelitian dimulai tanggal 10 Mei s.d 24 Mei 2023 pada Semester Genap, dalam rangka Melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 7 Palu”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat untuk di gunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 25 Mei 2023
 Kepala Sekolah,

H. ANAS SYAKIR, M.Pd
 Pembina Tkt. I
 NIP. 19730808 199801 1 001



Pelatihan Guru Penggerak di Vila Sutan Raja



Pelatihan kreativitas dan diskusi



Pemberian materi dan pelatihan



Foto bersama guru penggerak dan Narasumber Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Tengah



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMAN 7 Palu Bapak H. Anas Syakir M.Pd



Wawancara Bersama Wakasek Kurikulum Bapak Isman, M.Pd



Wawancara Bersama Guru PAI Ibu Nurnovan, S.Ag



Wawancara Bersama Guru PAI Bapak Afip, S.Ag



Proses belajar mengajar Ibu Nurnovan, S.Ag



Proses belajar mengajar Bapak Afip, S.Ag

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Moh. Sabarudin AU Ndala
Alamat : Jln. Tembang
Tempat/Tanggal Lahir: Buol, 14 April 2001
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Ali Usman Ndala
Nama Ibu : Aisyah H. Ta'asar

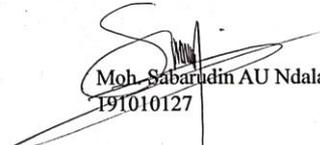


B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2012 : Lulus dari SDN 7 Karamat Kab. Buol
2015 : Lulus dari SMPN 2 Karamat Kab. Buol
2018 : Lulus dari SMAN 1 Biau Kab. Buol

Pada tahun 2019, melanjutkan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan Lulus pada tahun 2023.

Palu, 21 Agustus 2023


Moh. Sabarudin AU Ndala
191010127